

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN
METODE KONVENSIIONAL SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 LENGAYANG KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial*



OLEH

RIKA APRILIA NINGSIH
05360/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Geografi Menggunakan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan
Metode Konvensional Siswa Kelas XI IPS SMA
Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Rika Aprilia Ningsih

NIM/TM : 05360/2008

Program Studi : Pendidikan Geografi


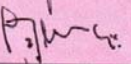
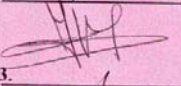
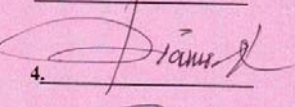
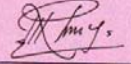
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Universitas : Negeri Padang

Padang, April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Afdhal, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Ernawati, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Yurni Suasti, M.Si	3. 
4. Anggota	: Drs. Ridwan Ahmad	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Rahmanelli, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Rika Aprilia Ningsih : Perbandingan Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Konvensional Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Metode Konvensional siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lengayang, yang dilihat dari ranah kognitif.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian berupa *Randomized Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa pada kelas XI di SMA Negeri 1 Lengayang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol yang homogen secara kognitif. Kedua kelas sampel ditentukan melalui teknik *Random Sampling*. Teknik analisis data hasil belajar menggunakan uji t dengan kriteria bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis diterima dan sebaliknya.

Berdasarkan tes akhir yang dilakukan didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen 77,51 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol 71,29. Setelah data di analisis dengan uji t diperoleh t_{hitung} yaitu 2,64 bila dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,66, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis diterima dengan taraf nyata 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar geografi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada metode konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lengayang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Konvensional Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan“. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Afdhal, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Ernawati, M.Si selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si, Ibu Dra. Hj. Rahmaneli, M.Pd, dan Bapak Drs. Ridwan Ahmad selaku penguji yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sutarman Karim, M.Si selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi FIS UNP.
5. Ibu Ahyuni, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Geografi FIS UNP.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
7. Bapak H. Ajis Masrul, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lengayang
8. Ibu Vinike Prima Mairizka, S.Pd selaku guru pembimbing penulis serta guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Lengayang.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta dan kakakku tersayang yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.

10. Untuk seseorang yang telah memberikan dorongan dan motivasi demi kesuksesan penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan untuk sahabat, teman-teman di kos cantik, terima kasih banyak atas semangat dan doa yang diberikan untuk penulis. Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan kalian semuanya.
12. Rekan-rekan jurusan geografi Reguler Mandiri A 2008 yang senasip dan seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Pembelajaran Kooperatif.....	8
3. Pembelajaran kooperatif tipe STAD	9
4. Kelebihan dan Kekurangan dari tipe STAD.....	12
6. Metode konvensional	13
B. Kajian Relevan	16
C. Kerangka Konseptual.....	17
D. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Variabel dan Data	21
E. Prosedur Penelitian	22

F. Definisi Operasional	25
G. Instrumen Penelitian	26
H. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	34
1. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Lengayang.....	34
2. Visi dan misi SMA Negeri 1 Lengayang	34
3. Tujuan SMA Negeri 1 Lengayang.....	35
4. Profil SMA Negeri 1 Lengayang	35
5. Personalia SMA Negeri 1 Lengayang.....	36
B. Deskripsi hasil belajar kedua kelas sampel.....	37
1. Perbandingan hasil belajar geografi.....	37
2. Analisis data perbandingan hasil belajar geografi	40
a. Uji normalitas hasil belajar pada kedua kelas sampel	40
b. Uji homogenitas hasil belajar pada kedua kelas sampel	41
c. Uji hipotesis hasil belajar pada kedua kelas sampel	42
C. Deskripsi proses pembelajaran pada kedua kelas sampel	43
D. pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lengayang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012-2013	2
2. Rancangan Penelitian	19
3. Jumlah Populasi Kelas XI IPS SMA Negeri 1Lengayang Semester Ganjil Tahun 2012/2013	20
4. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Pertama Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lengayang pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013	21
5. Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	23
6. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	28
7. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	28
8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	29
9. Perbandingan hasil belajar kedua kelas sampel.....	38
10. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Hasil Belajar pada Kelas Sampel	39
11. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar pada Kelas Sampel	41
12. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar pada Kelas Sampel	41
13. Hasil Uji Hipotesis pada Kedua Kelas Sampel.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Denah SMA Negeri 1 Lengayang	57
2. Silabus	58
3. RPP Kelas Eksperimen	61
4. RPP kelas Kontrol	71
5. Ringkasan Bahan Ajar.....	79
6. Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba	89
7. Kunci Soal Tes Uji Coba	90
8. Soal Tes Uji Coba	91
9. Tabel Hasil Uji Coba Soal di SMAN 1 Sutera.....	97
10. Validitas Nilai Uji Coba Soal Tes.....	98
11. Reliabilitas Uji Coba Soal Tes	99
12. Hasil reliabilitas Uji Coba Soal.....	100
13. Tingkat Kesukaran Soal	101
14. Daya Pembeda Soal.....	102
15. Klasifikasi daya pembeda soal.....	104
16. Soal Tes Akhir	105
17. Daftar Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	109
18. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen	110
19. Uji Homegenitas	112
20. Uji Hipotesis	113
21. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	114
22. Kurva Normal.....	115

23. Nilai Kritis Sebaran F.....	116
24. Nilai Persentil Untuk Distribusi T	118

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini sedang berada pada masa transisi, dimana pada saat ini banyak terjadi perubahan dan pembaharuan ke arah yang lebih baik. Tujuan dilakukannya perubahan dan pembaharuan ini adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari lulusan pendidikan. *Pendidikan* adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang. Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah, tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, diantaranya guru, siswa dan metoda. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Di sini guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa untuk aktif belajar terutama dalam pembelajaran geografi, karena geografi merupakan salah satu pembelajaran sosial yang mampu mencetak manusia yang memiliki potensi, kemampuan dan keterampilan. Selain itu, geografi merupakan ilmu yang mempelajari segala fenomena-fenomena atau gejala-gejala alam dan gejala-gejala sosial serta faktor-faktor yang menimbulkan gejala tersebut, kemudian melakukan penelaah tentang hubungan antara manusia dengan alam. Mengingat pentingnya peranan geografi dalam kehidupan sudah sepatutnya pengajaran geografi harus

disajikan sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian, minat dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun tinggi. Namun kenyataannya jika dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lengayang dapat dikatakan belum memuaskan. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata ulangan harian geografi siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Nilai rata-rata Ulangan Harian Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lengayang Semester II Tahun Ajaran 2013

KELAS	JUMLAH SISWA	RATA-RATA HASIL ULANGAN HARIAN
XI₁	36	60.94
XI₂	35	59.37
XI₃	35	59.06

Sumber: *Guru Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lengayang*

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Lengayang ini, khususnya pada proses pembelajaran geografi di kelas XI diketahui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*), yaitu proses pembelajaran didominasi oleh guru dalam bentuk ceramah. Sehingga menyebabkan pembelajaran hanya terjadi satu arah, dimana guru hanya berbicara terus menerus di depan kelas. Di sini guru hanya menggunakan buku pegangan atau buku paket. Pada proses belajar berlangsung terlihat siswa kurang memiliki sumber bacaan, sehingga mereka tidak paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu dalam memberikan materi pelajaran guru merasa kesulitan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, yang terkadang

masih mengarah pada *teacher centre*. Proses pembelajaran yang bersifat *teacher center* ini akan membuat siswa merasa jenuh sehingga kurang termotivasi dalam belajar dan aktivitas siswa pun menjadi rendah. Rendahnya aktivitas siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang merasa takut untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, jika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut walaupun ada tapi siswa yang sama saja dari hari ke hari. Dalam proses pembelajaran, banyak juga siswa yang suka mengganggu temannya dalam belajar sehingga situasi belajar tidak kondusif, sehingga menyebabkan siswa tidak semangat dalam belajar dan meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Jika aktivitas siswa tersebut berlangsung secara terus menerus maka akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Maka tujuan pembelajaran tidak tercapai akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dituntut hendaknya lebih mengacu kepada pembelajaran aktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Dengan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang menyenangkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yang memuat bahwa pelaksanaan pembelajaran diawali oleh kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Berdasarkan pendapat di atas, pada setiap pembelajaran guru hendaknya lebih banyak melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif secara

langsung baik fisik maupun mental dan belajar akan menjadi lebih baik kalau siswa melakukannya. Kurang berminatnya siswa dalam proses pembelajaran kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berasal dari guru adalah pembelajaran yang digunakan kurang tepat atau kurang bervariasi, media yang digunakan kurang menarik dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari siswa yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar, kurangnya motivasi baik dari orang tua maupun siswa, serta kurangnya konsentrasi belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Jika masalah ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan berdampak kurang baik pada proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran geografi. Menyikapi kondisi seperti ini, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru yaitu harus bisa memilih model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Selain itu juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Slavin, (Rusman, 2010:205) salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini secara tidak langsung guru telah mengaktifkan siswa, karena siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan secara bersama-sama mengerjakan tugas yang

diberikan kepada kelompoknya. Salah satu penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini membuat siswa termotivasi untuk belajar berdiskusi dalam mencapai tujuan kelompok karena keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan masing-masing anggota kelompok.

Dengan pendapat di atas, maka peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada kelas XI ini. Alasannya pertama karena hasil belajar geografi yang rendah, nilai rata-rata ulangan siswa geografi tidak mencapai batas *ketuntasan materi (KKM)*. Dimana batas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, kedua karena materi geografi yang sesuai dengan pelaksanaan metode ini hanya terdapat pada kelas XI IPS saja.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dengan Metode Konvensional Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lengayang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung akibatnya hasil belajar siswa rendah.

2. Guru masih memakai model pembelajaran ceramah tanpa memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa.
3. Siswa kurang menguasai materi pelajaran geografi sehingga hasil belajar mereka rendah.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru masih dalam bentuk ceramah sehingga siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran dan membuat hasil belajar geografi rendah.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih dalam bentuk ceramah sehingga siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran dan membuat hasil belajar geografi rendah.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa lebih aktif dalam belajar
3. Siswa kurang menguasai materi pelajaran geografi sehingga hasil belajar mereka rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah yaitu
 “Bagaimanakah perbandingan hasil belajar geografi menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Metode Konvensional, yang dilihat dari ranah kognitif pada SK. 3 – KD 3.1 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lengayang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Metode Konvensional, yang dilihat dari ranah kognitif pada SK. 3 – KD 3.1 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lengayang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi guru geografi dalam memilih pendekatan pembelajaran geografi yang dapat diterapkan di sekolah.
2. Peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan lebih luas penelitian yang sejenis.
3. Sebagai pengalaman dan bekal bagi penulis sebagai calon guru geografi di masa yang akan datang.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi kependidikan di Jurusan Geografi FIS UNP.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Sudijono (2003:49) “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Hasil belajar biasanya diberikan dalam bentuk nilai, siswa yang nilainya tinggi menunjukkan hasil belajar yang baik dan siswa yang nilainya rendah menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar yang kurang baik.

Salah satu tujuan penilaian menurut Arikunto (2006:07) untuk dapat mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran, karena sudah berhasil menguasai materi dan siswa mana yang belum menguasai materi, serta mampu mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Artzt & Newman (Rusman, 2010:203) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok

untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Berdasarkan kutipan di atas, potensi kelompok untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kekompakkan kelompok. Oleh karena itu sangat penting bagi anggota kelompok untuk bisa merasa nyaman bekerja satu sama lain dan juga untuk bisa termotivasi melakukan usaha-usaha individu yang penting bagi keberhasilan kelompok.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-teman di Universitas Jhon Hopkin. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa termotivasi untuk belajar dan berdiskusi dalam mencapai tujuan kelompok karena keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan masing-masing anggota kelompok.

Menurut Slavin (2005:65) menyatakan bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim, mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Menurut Slavin (Resti, 2011:30) persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- a. Perangkat pembelajaran
Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pembelajaran, buku siswa, lembar kegiatan siswa, beserta lembar jawabannya.
- b. Membentuk kelompok kooperatif
Menentukan anggota kelompok di usahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen.
- c. Menentukan skor awal
Skor awal yang digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah adanya kuis.
- d. Pengaturan tempat duduk
Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pembelajaran kooperatif.
- e. Kerja kelompok
Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase seperti yang diungkapkan oleh Slavin (2005:75) yaitu:

- a. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
- b. Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
- c. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- e. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.

- f. Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Slavin (Rusman, 2010:215) bahwa pelaksanaan pembelajaran tipe STAD ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan:

- a. Presentasi Kelas
Guru menyampaikan materi pada saat presentasi kelas. Presentasi ini paling sering menggunakan pengajaran langsung oleh guru. Siswa harus memperhatikan selama presentasi kelas karena akan membantu mereka dalam tes.
- b. Kerja Tim
Dalam model kooperatif tipe STAD satu kelompok terdiri dari 4-5 anggota yang heterogen, dengan memperhatikan kemampuan dan jenis kelamin. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan anggota kelompoknya.
- c. Kuis
Kuis dilakukan setelah satu atau dua kali pertemuan. Siswa bekerja secara individu, tidak dibolehkan bekerja sama.
- d. Skor Perbaikan atau Perkembangan individu
Setiap siswa dapat menyumbangkan poin maksimum kepada tim (kelompoknya). Setiap siswa diberi skor dasar yang dihitung dari rata-rata skor kuis siswa sebelumnya. Kemudian setiap siswa diberi skor perkembangan yang didapatkan dari selisih skor terakhir dengan skor dasar.
- e. Penghargaan Kelompok
Skor perkembangan kelompok ini lebih ditentukan oleh skor perbaikan daripada skor mentah siswa. Untuk mendapatkan poin perkembangan kelompok digunakan rumus :

$$NK = \frac{\text{Jumlah poin peningkatan setiap kelompok}}{\text{Banyak anggota kelompok}}$$

Dari kutipan tersebut dapat diketahui, bahwa pembelajaran kooperatif diawali dengan guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran dan dilanjutkan penyajian materi oleh siswa, kemudian siswa bekerja dalam kelompok masing-masing yang disebut dengan kerja tim. Setelah diskusi guru memberikan kuis secara individu pada siswa. Dari kuis yang diberikan tersebut guru dapat melihat perkembangan individu yang akan disumbangkan pada kelompok masing-masing.

Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD :

a. Kelebihan atau keuntungan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Menurut Salvin dalam [http:// karyamawati-yusuf.blogspot.com](http://karyamawati-yusuf.blogspot.com),

ada beberapa kelebihan dari tipe STAD ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

2) Menurut Soewarso (1998:22) dalam Krisdianto (2010:35) bahwa STAD memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a) Pelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
- b) Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompok.
- c) Menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama.
- d) Menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan teman sebaya.
- e) Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- f) Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya.
- g) Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

b. Kekurangan atau kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Menurut Dess dalam <http://karyamawati-yusuf.blogspot.com>, kekurangan dari tipe STAD diantaranya sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.

- b) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini.
- c) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- d) Menuntut sifat dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

2) Menurut Soewarso (1998:23) dalam Krisdianto (2010:34) bahwa memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a) Adanya ketergantungan terhadap siswa yang lambat berfikir tidak dapat berlatih belajar mandiri.
- b) Memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi.
- c) Tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat.
- d) Penilaian terhadap individu, kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru melaksanakannya.

4. Metode Konvensional

Menurut Djamarah (Lestari, 2009:22) metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut dengan metode ceramah, karena metode ini sejak dulu telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher oriented*), dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Penggunaan metode orientasi guru ini bertitik tolak dari pandangan bahwa tingkah laku dan penyebaran pengetahuan di kontrol dengan di tentukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Dalam proses pengajaran siswa diarahkan pada gambaran-gambaran yang sudah ditetapkan oleh guru.

Metode konvensional pada umumnya terdiri dari ceramah yang disertai penjelasan, diringi dengan pemberian tugas dan latihan. Metode ceramah adalah metode mengajar yang menitik beratkan pada penuturan kata-kata secara lisan dari guru kepada murid (Subari dalam Lestari,

2009:22). Pada pembelajaran dengan metode konvensional ini guru berperan sebagai motor penggerak dalam proses pembelajaran, dimana guru mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan memberikan tugas sesuai materi yang diberikan.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah sering kali dipakai metode ini, dimana metode ini mengutamakan kemampuan penuh guru baik dari segi pengetahuan ataupun cara penyampaian, selain itu guru merupakan pusat informasi dan pemberi otoriter pembelajaran secara penuh.

Menurut Muslihah (Lestari, 2009:23), pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan langkah-langkah tertentu yang memperlakukan siswa sebagai objek dalam belajar.

Siwo dalam Lestari (2009:23), menyatakan metode konvensional merupakan salah satu metode pembelajaran yang kurang baik karena tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuan akibat tidak adanya diberikan kesempatan pada siswa untuk bisa aktif dalam kegiatan belajar.

Gulo (2002:85) salah satu bentuk metode konvensional ini adalah ceramah dimana metode ini merupakan metode yang paling tua, paling banyak dan paling sering dipakai dalam berbagai kesempatan.

Dari urian di atas, disimpulkan bahwa metode konvensional ini adalah metode pengajaran yang sangat sederhana, karena murni komunikasi satu arah dimana guru memberikan informasi kepada siswa-

siswa (transmitter) dan sebagai receiver, bahasa sebagai alat komunikasi baik verbal maupun non verbal merupakan satu-satunya media.

Suparman (1991:149) metode ini tepat untuk diterapkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan instruksional baru
- b. Waktu terbatas sedangkan informasi yang akan disampaikan banyak
- c. Jumlah pengajar sedikit

Beda metode konvensional dengan metode pembelajaran lain, menurut Siwo dalam Lestari (2009:24) yakni:

- a. Pemilihan informasi dilakukan oleh guru
- b. Siswa secara pasif menerima informasi
- c. Pembelajaran sifat abstrak dan teoritis
- d. Cenderung terfokus pada satu bidang (berdisiplin)
- e. Perilaku dibangun atau kebiasaan
- f. Hadiah dari perilaku baik adalah pujian dan nilai rapor
- g. Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas
- h. Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes objektif, dalam ujian yang diberikan.

Metode ini memiliki banyak kelemahan diantaranya seperti yang dikemukakan Surya dalam Lestari (2009:24) yakni:

- a. Siswa menjadi pasif
- b. Guru cenderung bersikap diktator
- c. Perkembangan ilmu sulit dilakukan karena sumber informasi hanya dari guru
- d. Nilai kurang relevan karena hanya menilai dari aspek kognitif siswa semata.

Gulo (2002:15) untuk mengurangi kelemahan dalam penyampaian metode ini harus memperhatikan sebagai berikut:

- a. Penceramah, dalam hal ini guru harus benar-benar menguasai bahan ceramah.
- b. Sistematika ceramah harus disusun dengan baik dan urutan yang logis
- c. Penyampaian bahan secara jelas, antara lain komunikasi dua arah

- d. Dan harus memiliki kemampuan bahasa yang baik dan jelas sehingga dapat dengan mudah dimengerti.

Di samping metode ini memiliki banyak kelemahan, namun masih ada beberapa keunggulan dari metode ceramah ini, seperti yang dikemukakan Gulo (2002:138) dalam lestari (2009:25) yaitu:

- a. Hemat dalam menggunakan waktu dan alat
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarnya
- c. Merangsang siswa untuk mampu menggali informasi dari apapun yang telah diterangkan oleh gurunya sebagai pemberi informasi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode konvensional mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kelebihan metode ini adalah guru dapat menguasai seluruh kelas dan persiapan guru hanya membawa buku dan bahan pengajaran, namun metode ini membuat siswa menjadi pasif dan guru sulit untuk mengetahui dimana tingkat kemampuan siswa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian Meldina (2009) dengan judul “ Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode konvensional pada pelajaran ekonomi di SMP Negeri 21 kota padang”. Penelitian ini membandingkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini.

Selain itu, penelitian Lestari (2009) dengan judul “ Perbandingan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode diskusi cawan ikan dengan metode konvensional pada kelas X SMAN 1 kubung”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa secara signifikan dengan menggunakan metode diskusi cawan ikan ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda, dengan guru, materi, waktu, jumlah siswa, kemampuan siswa dan tes yang diberikan sama.

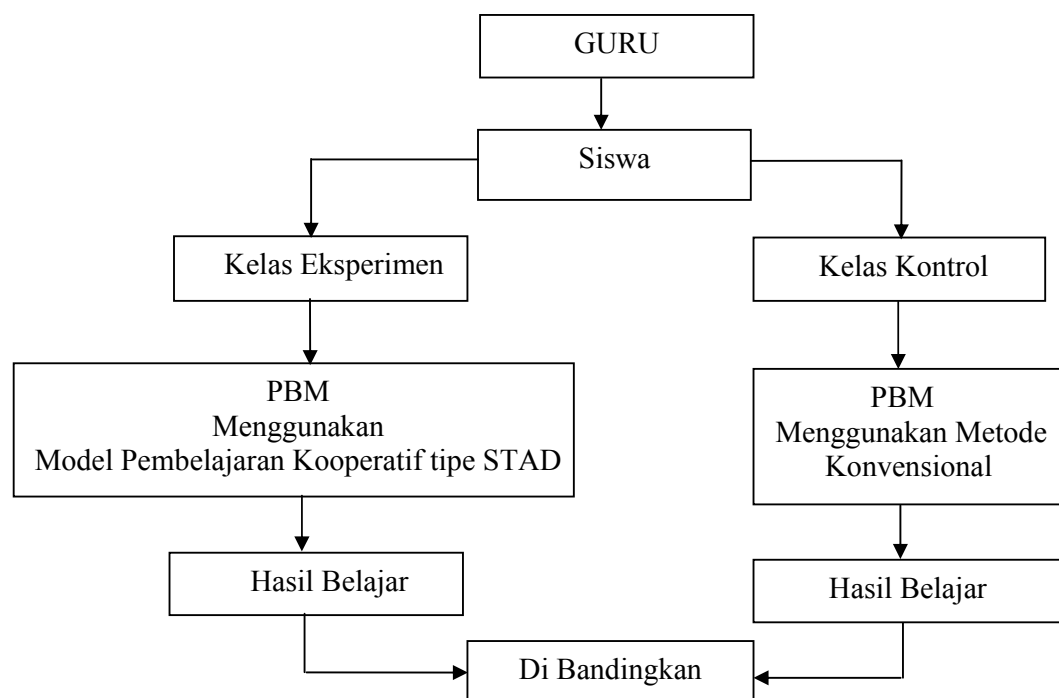
C. Kerangka Konseptual

Pada umumnya pembelajaran yang terjadi dilapangan masih bersifat verbalistik, guru hanya berperan sebagai pusat informasi dan siswa hanya sebagai pendengar, menyalin dan menerima apa yang disampaikan oleh guru secara pasif semata. Siswa tidak dituntut agar aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, memberikan pendapat menanggapi pertanyaan dan melakukan berbagai aktivitas lainnya yang bisa melibatkan siswa secara langsung.

Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi kurang paham dengan materi yang disampaikan dan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi berikutnya sehingga hasil yang didapat akan berkurang memuaskan. Untuk itu guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk siswanya sehingga dapat menjadi aktif. Berbagai metode yang bisa diterapkan oleh guru untuk membuat siswanya untuk aktif antara lain dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Strategi ini mewajibkan siswa untuk ikut aktif

dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni dengan cara berdiskusi kelompok, dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan nantinya diperoleh hasil belajar dan dapat terlihat sejauhmana perbandingan hasil belajar yang diperoleh.

Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang merupakan kerangka berfikir yang ada dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penulis mengemukakan hipotesis untuk jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar geografi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada metode konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lengayang.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Nilai rata – rata hasil belajar geografi siswa pada ranah kognitif untuk kelas eksperimen adalah 77,51 dan untuk kelas kontrol adalah 71,29.
2. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional pada pembelajaran geografi dalam SK 3 KD 3.1 di SMAN 1 Lengayang pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 68.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Lengayang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka disarankan untuk dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Lengayang, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memperbarui metode pembelajaran lama sesekali dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, agar metode pembelajaran di kelas lebih bervariasi dan siswa di SMAN 1 Lengayang pun tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elfida, Yaman. 2008. *Peningkatan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui cooperative learning model teams games tournament (TGT) pada siswa kelas VIII/6 SMP Negeri 5 Padang*. Padang : UNP
- Emir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pres
- Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
<http://www.depdiknas.go.id/> diakses 20 april 2012.
- Krisdianto, ricky. 2010. *Penerapan metode STAD (Student Team Achievement Division) sebagai strategi penguasaan pelajaran nada baca (SHENG DIAO) bahasa mandarin di SD Tripusaka Surakarta*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret – diakses melalui internet april 2012.
- Liana, Metta. 2010. *Perbedaan Hasil Belajar Fisika Siswa antara Pembelajaran Menggunakan LKS berbasis Konstruktivis dengan LKS di Sekolah pada kelas X SMAN 7 Padang*. Padang : UNP
- Lestari, Iin. 2009. *Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Menggunakan Metode Diskusi Cawan Ikan (Fish Bowl) dengan Metode Konvensional pada Kelas X SMAN 1 Kubung*. Padang : UNP
- Melinda, Tika. 2009. *Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode konvensional pada pelajaran ekonomi di SMP Negeri 21 kota padang*. Padang : UNP
- Resti, Mthita. 2011. *Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) denga Teams Games Tournament (TGT) siswa kelas X SMA Muhamadiyah dan SMA Baiturrahmah Padang*. Padang: UNP